

Pemanfaatan Bantuan Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin di Kelurahan Kamasi Kecamatan Tomohon Tengah

Yulyke E. Sumakul¹, Ferdinand Kerebunu², Veronike E.T Salem³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado
 Email: ¹lykeklesiasumakul@gmail.com, ²ferdinandkerebunu@unima.ac.id, ³veronikesalem@unima.ac.id

ARTICLE INFO Article history: Received March 02, 2025 Accepted July 31, 2025 Published July 31, 2025 Kata Kunci: Bantuan Sosial, Kesejahteraan, Keluarga Miskin 	Abstrak Bantuan Sosial merupakan program pemerintah yang bertujuan memenuhi kebutuhan dasar, meningkatkan taraf hidup, dan memberantas kemiskinan di Kelurahan Kamasi, Kecamatan Tomohon Tengah. Penelitian ini mengkaji latar belakang pemanfaatan Bantuan Sosial di wilayah tersebut menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Bantuan Sosial di Kelurahan Kamasi berfokus pada bagaimana keluarga miskin menggunakan bantuan tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Program ini menjadi upaya penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan meringankan beban keluarga miskin, serta diharapkan dapat menggerakkan ekonomi setempat. Bantuan Sosial tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan mendesak, tetapi juga diharapkan dapat menjadi katalis untuk peningkatan kualitas hidup jangka panjang bagi penerimanya. Dengan demikian, program ini menjadi instrumen kunci dalam strategi pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Kamasi.
Abstract <i>Social Assistance is a government program that aims to meet basic needs, improve living standards, and eradicate poverty in Kamasi Village, Tomohon Tengah District. This study examines the background of the utilization of Social Assistance in the area using qualitative methods, with data collection techniques through interviews and observations. The results of the study indicate that the utilization of Social Assistance in Kamasi Village focuses on how poor families use the assistance to meet their daily needs. This program is an important effort to improve welfare and ease the burden on poor families, and is expected to drive the local economy. Social Assistance is not only intended to meet urgent needs, but is also expected to be a catalyst for improving the long-term quality of life for its recipients. Thus, this program is a key instrument in the strategy for poverty alleviation and community empowerment in Kamasi Village.</i> Keywords: <i>Social Assistance, Welfare, Poor Families</i>	

A. Pendahuluan

Kelurahan Kamasi terletak di Kecamatan Tomohon Tengah, Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara. Wilayah ini dihuni oleh 2.703 jiwa dengan beragam latar belakang pekerjaan, mencerminkan keragaman sosial ekonomi masyarakatnya.

Keluarga merupakan unit terkecil masyarakat, terdiri dari kepala keluarga dan anggotanya yang hidup bersama dalam ketergantungan mutual. Sebagai bagian integral masyarakat, keluarga berperan sebagai pelaku sekaligus penerima dampak pembangunan. Oleh karena itu, program Bantuan Sosial yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan keluarga kurang mampu menjadi sangat penting.

Kemiskinan adalah masalah sosial yang menarik untuk dikaji dari perspektif kesejahteraan.

Menurut Mubyarto, kemiskinan merupakan situasi serba kekurangan akibat berbagai faktor, termasuk terbatasnya modal, rendahnya pengetahuan dan keterampilan, produktivitas yang rendah, serta terbatasnya kesempatan berpartisipasi dalam pembangunan.

Di Kelurahan Kamasi, terdapat 456 KK yang tergolong miskin, dengan 195 KK di antaranya menerima Bantuan Sosial. Dampak kemiskinan terutama terasa pada ketahanan pangan sehari-hari. Karakteristik kemiskinan yang menonjol di wilayah ini meliputi jumlah penduduk miskin yang cukup besar dan akses pelayanan dasar yang belum memadai.

Bantuan Sosial adalah dukungan yang diberikan kepada masyarakat yang menghadapi risiko sosial, baik berupa barang maupun uang tunai. Program ini bersifat sementara dan bertujuan membantu masyarakat miskin mencukupi kebutuhan hidupnya secara seimbang.

Pemerintah telah menerapkan berbagai program penanggulangan kemiskinan, seperti Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Sosial Tunai (BST), Kartu Indonesia Sehat (KIS), dan Kartu Indonesia Pintar (KIP). Tujuan utama program-program ini adalah meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi jumlah penduduk miskin.

Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Kamasi bertujuan meningkatkan taraf hidup keluarga penerima bantuan melalui akses kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Selain itu, program ini juga bertujuan mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga pra-sejahtera.

Berdasarkan UU Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, penyaluran bantuan sosial termasuk dalam ruang lingkup pelayanan publik. Persoalan utama dalam penyaluran bantuan sosial terkait dengan pengelolaan data, yang berpotensi menimbulkan masalah dan pengaduan di lapangan.

Bantuan Sosial diberikan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan taraf hidup penerimanya. Program ini juga diharapkan dapat mendorong pergerakan ekonomi melalui belanja yang dilakukan oleh penerima bantuan.

Namun, dampak Bantuan Sosial tidak selalu positif. Beberapa penerima bantuan cenderung menjadi tergantung dan kurang termotivasi untuk berusaha lebih keras. Jarang ditemui masyarakat yang memanfaatkan dana bantuan sebagai modal usaha atau tabungan untuk keperluan pendidikan dan kesehatan.

Fenomena "sengaja miskin" muncul ketika masyarakat lebih nyaman mengandalkan bantuan pemerintah tanpa berupaya memperbaiki kondisi ekonomi mereka sendiri. Hal ini menciptakan ketergantungan yang tidak sehat terhadap program bantuan sosial.

Masalah lain yang sering terjadi adalah ketidaktepatan sasaran penerima bantuan. Hal ini dapat menimbulkan kecemburuan sosial, di mana mereka yang tidak termasuk dalam kriteria miskin justru menerima bantuan, sementara yang benar-benar membutuhkan tidak tercover.

Pemanfaatan Bantuan Sosial yang tidak sesuai dengan harapan pemerintah juga menjadi permasalahan. Beberapa penerima menggunakan bantuan untuk kegiatan yang tidak produktif, alih-alih untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari atau meningkatkan taraf hidup mereka.

Pemerintah sangat mengharapkan agar masyarakat atau keluarga penerima bantuan dapat memanfaatkan Bantuan Sosial dengan baik. Tujuannya adalah agar bantuan tersebut benar-benar dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup penerimanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang "Pemanfaatan Bantuan Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin di Kelurahan Kamasi". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas program bantuan sosial dan potensi perbaikannya di masa depan.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, bertujuan mendeskripsikan dan

menganalisis data secara sistematis, faktual, dan akurat tentang Pemanfaatan Bantuan Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperdalam kajian terhadap masalah proses pergeseran nilai solidaritas mekanik.

Penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut yaitu mengumpulkan data dan fakta empirik secara langsung di lapangan guna mendapatkan data-data primer melalui: Pengamatan langsung dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang proses pemanfaatan bantuan sosial di Kelurahan Kamasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada subjek penelitian hingga diperoleh informasi yang rinci.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Dalam melakukan analisis data, ada langkah-langkah yang dilakukan menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2013:337), yaitu yang terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yakni:

Pengamatan langsung dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang proses pemanfaatan bantuan sosial di Kelurahan Kamasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada subjek penelitian hingga diperoleh informasi yang rinci. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif, yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memfokuskan hal-hal penting tentang penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian atau teks naratif, bagan, dan tabel untuk mempermudah pemahaman. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, dengan kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Bansos yang diberikan digunakan untuk apa ?

Informan NK sebagai masyarakat penerima bansos yang menjelaskan sebagai berikut: *“...bahwa bantuan yang diberikan pemerintah digunakan untuk memenuhi kebutuhan seperti beras, lauk, buah-buahan dan bahan makanan, juga untuk memenuhi kesejahteraan keluarga yang masih belum terpenuhi.”*

Informan JS sebagai masyarakat penerima bansos menjelaskan sebagai berikut: *“...bahwa bantuan yang diberikan digunakan untuk kebutuhan keluarga seperti untuk makan, minum, juga untuk keperluan yang dibutuhkan yang terutama seperti menyetok bahan makanan nasi ikan dan sayur.”*

Informan HP sebagai masyarakat penerima bansos menjelaskan sebagai berikut: *“...bahwa bantuan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari kami, untuk membeli bahan makanan juga digunakan untuk memenuhi keperluan lainnya yang dibutuhkan.”*

Informan SS sebagai masyarakat penerima bansos menjelaskan sebagai berikut: *“...bahwa bantuan yang diberikan digunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga seperti kebutuhan pokok pakaian, pangan, tempat tinggal dan digunakan juga memenuhi keperluan anak-anak kami untuk sekolah seperti mengganti seragam sekolah, buku dan alat tulis menulis”*

Informan IW sebagai masyarakat penerima bansos menjelaskan sebagai berikut: *“...bahwa bantuan yang diberikan digunakan untuk membeli keperluan yang kami butuhkan seperti bahan makanan dan minuman serta mencukupi kebutuhan sehari-hari.”*

Informan DC sebagai masyarakat penerima bansos menjelaskan sebagai berikut: “...*bahwa bantuan yang diberikan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga kami seperti untuk makan dan minum. Juga memenuhi kebutuhan yang belum terpenuhi.*”

Informan YS sebagai masyarakat penerima bansos menjelaskan sebagai berikut: “...*bahwa bantuan yang diberikan digunakan untuk membeli bahan pangan untuk kehidupan sehari-hari seperti makan, minum, air dan keperluan yang kami dibutuhkan juga keperluan seperti biaya pendidikan dan kesehatan.*”

Berdasarkan data hasil penelitian maka dapat di analisis bansos yang digunakan dari masyarakat di Kelurahan Kamasi cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga-keluarga penerima bantuan di Kelurahan Kamasi. Bantuan yang diberikan pemerintah untuk masyarakat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga seperti biaya pendidikan anak, perlengkapan dan peralatan rumah tangga, dan kebutuhan pangan menjadi prioritas utama yang wajib dipenuhi setiap harinya. Bantuan juga dipergunakan untuk kebutuhan ekonomi seperti sandang atau pakaian, pangan atau makanan, dan papan atau tempat tinggal.

Dapat dilihat dari penjelasan diatas bahwa keluarga-keluarga penerima bantuan layak untuk menerima bantuan sosial dikarenakan dengan adanya bantuan tersebut setiap keluarga miskin mampu untuk memenuhi kebutuhan dan menunjang hidup mereka. Dengan adanya bantuan tersebut mereka dapat membeli beras, lauk serta bahan makanan lainnya dan untuk biaya pendidikan untuk anak-anak yang masih bersekolah serta biaya hidup mereka. Dengan begitu kesejahteraan keluarga akan lebih ditingkatkan dengan adanya bantuan sosial ini.

b. Bagaimana cara keluarga memanfaatkan Bansos tersebut dengan baik ?

Informan HP sebagai masyarakat penerima bansos menjelaskan sebagai berikut: “...*bahwa bantuan yang diberikan dimanfaatkan untuk memenuhi keperluan keluarga kami terutama untuk makan dan minum, dipakai untuk dibelikan makanan sehari-hari, juga kebutuhan anak-anak untuk ke sekolah.*”

Informan SS sebagai masyarakat penerima bansos menjelaskan sebagai berikut: “...*bahwa bantuan yang diberikan dimanfaatkan untuk kesejahteraan keluarga kami dalam hal pemenuhan kebutuhan material, spiritual juga sosial agar kebutuhan keluarga kami bisa terpenuhi dengan baik dan mampu untuk memenuhi keadaan ekonomi keluarga.*”

Informan NK sebagai masyarakat penerima bansos menjelaskan sebagai berikut: “... *bahwa bantuan yang diberikan dimanfaatkan untuk membantu memenuhi kebutuhan seperti pangan dan biaya hidup dan mengurangi beban pengeluaran yang ada, guna meningkatkan ekonomi keluarga kami.*”

Informan JS sebagai masyarakat penerima bansos menjelaskan sebagai berikut: “...*bahwa bantuan yang diberikan dimanfaatkan untuk membeli seluruh keperluan yang diperlukan anggota keluarga kami, untuk membeli bahan makanan dan sebagian dimanfaatkan untuk anak-anak yang masih dibangku sekolah.*”

Informan IW sebagai masyarakat penerima bansos menjelaskan sebagai berikut: “...*bahwa bantuan yang diberikan dimanfaatkan untuk memenuhi taraf hidup keluarga dan meningkatkan rendahnya ekonomi keluarga kami.*”

Informan DC sebagai masyarakat penerima bansos menjelaskan sebagai berikut: *“...bahwa bantuan yang diberikan dimanfaatkan untuk kebutuhan anggota keluarga untuk makan dan minum. Sebagian untuk keperluan pendidikan anak-anak sekolah dan kuliah.”*

Informan YS sebagai masyarakat penerima bansos menjelaskan sebagai berikut: *“...bahwa bantuan yang diberikan dimanfaatkan untuk membeli bahan makanan juga untuk keperluan lainnya.”*

Berdasarkan data hasil penelitian maka dapat di analisis keluarga-keluarga memanfaatkan bansos dengan sangat baik yaitu dengan memenuhi keperluan yang mereka butuhkan terutama untuk makan, minum, dan membiayai hidup mereka. Bahkan bukan hanya untuk makanan dan minuman, tetapi juga membantu memenuhi keperluan lainnya seperti pakaian dan perlengkapan rumah tangga. Walaupun tidak seberapa namun bantuan tersebut juga dimanfaatkan untuk keperluan seperti membeli seragam sekolah, alat tulis menulis dan membiayai sekolah anak-anak mereka.

Setiap bantuan yang diberikan kepada masyarakat atau setiap keluarga miskin dapat disebut layak untuk menerima bantuan sosial yang disediakan pemerintah karena dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa keluarga-keluarga tersebut sangat memanfaatkan bantuan tersebut dengan sangat baik. Untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan biaya hidup, kebutuhan pokok keluarga tergantung bagaimana mengelolah dan memanfaatkan bantuan sosial agar dapat menopang dan menunjang kebutuhan dalam pendidikan setiap anak-anak serta memenuhi keperluan yang dibutuhkan.

c. Apakah bansos yang diberikan sudah membantu kebutuhan sehari- hari ?

Informan IW sebagai masyarakat penerima bansos menjelaskan sebagai berikut: *“...bahwa bantuan diberikan sudah bisa membantu kebutuhan keluarga kami, walaupun tidak sepenuhnya untuk memenuhi keseluruhan keperluan yang ada tapi dengan bantuan dari pemerintah tersebut sudah bisa mensejahterakan keluarga kami untuk membantu dalam hal kesulitan ekonomi keluarga.”*

Informan DC sebagai masyarakat penerima bansos menjelaskan sebagai berikut: *“...bahwa bantuan diberikan bisa membantu dan memenuhi kebutuhan keluarga. Bisa untuk membeli keperluan dan menunjang ekonomi keluarga.”*

Informan NK sebagai masyarakat penerima bansos menjelaskan sebagai berikut: *“...bahwa walaupun bantuan yang diberikan tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan keseluruhan tapi itu sudah lebih dari cukup untuk membantu mengurangi kekurangan yang ada. Sudah bisa membantu dalam hal keperluan sekolah dan juga untuk bahan makanan yang kami butuhkan.”*

Informan JS sebagai masyarakat penerima bansos menjelaskan sebagai berikut: *“...bahwa sudah sangat membantu dalam hal kesenjangan ekonomi keluarga kami dalam hal sudah bisa menyetok bahan makanan, juga keperluan yang lain.”*

Informan HP sebagai masyarakat penerima bansos menjelaskan sebagai berikut: *“...bahwa bantuan tersebut sudah membantu dalam hal kesulitan ekonomi dan sudah membantu memenuhi keperluan anak-anak untuk sekolah dalam membeli keperluan sekolah juga keperluan dan kepentingan yang keluarga butuhkan.”*

Informan SS sebagai masyarakat penerima bansos menjelaskan sebagai berikut: *“...bahwa walaupun tidak seberapa tapi itu sudah lebih dari cukup dalam memenuhi dan membantu kebutuhan yang ada.”*

Informan SS sebagai masyarakat penerima bansos menjelaskan sebagai berikut: *“...bahwa sudah membantu terutama untuk makan dan minum itu sudah lebih dari cukup.”*

Berdasarkan data hasil penelitian maka dapat di analisis bansos yang diberikan sudah sangat membantu kebutuhan sehari-hari keluarga-keluarga penerima bantuan. Dengan bantuan ini setiap keluarga penerima bantuan dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga dan dapat menopang kebutuhan dalam pendidikan anak dalam membeli buku, uang jajan serta dapat memenuhi biaya tak terduga lainnya. Selain itu juga dapat menopang kebutuhan ekonomi keluarga dan kesehatan dan kebutuhan lainnya dari masyarakat miskin di Kelurahan Kamasi. Bagi setiap keluarga juga mengatakan walaupun bantuan yang diberikan tidak banyak namun itu sudah sangat membantu dan sebagian masyarakat menjadikan modal untuk membuka usaha, agar setiap harinya ada pemasukan untuk biaya hidup mereka.

Dalam memenuhi kebutuhan keluarga, kebutuhan pokok dan kebutuhan bahkan kebutuhan lainnya, keluarga harus mampu untuk mengelolah bantuan yang diberikan dengan baik agar bantuan tersebut mampu mencukupi kebutuhan keluarga. Selain itu untuk memenuhi kebutuhan sekolah serta kesehatan keluarga dan kebutuhan lainnya dapat terpenuhi dan menjamin hidup setiap keluarga penerima bantuan sosial.

d. Apakah bansos yang diberikan sudah meningkatkan kesejahteraan keluarga ?

Informan YS sebagai masyarakat penerima bansos menjelaskan sebagai berikut: *“...bahwa bantuan tersebut sudah mampu untuk kesejahteraan keluarga kami. Dengan bantuan tersebut kami keluarga sudah bisa untuk makan dan minum itu sudah lebih dari cukup.”*

Informan DC sebagai masyarakat penerima bansos menjelaskan sebagai berikut: *“...bahwa bantuan yang diterima oleh keluarga sudah bisa dan mampu untuk memenuhi keperluan yang dibutuhkan untuk kami makan itu sudah lebih dari cukup.”*

Informan IW sebagai masyarakat penerima bansos menjelaskan sebagai berikut: *“...sudah lebih dari cukup dalam hal memenuhi taraf hidup dan kebutuhan kami keluarga yang diperlukan. Sekeluarga sudah bisa makan dan minum sudah mamapu mensejahterakan keluarga yang ada.”*

Informan SS sebagai masyarakat penerima bansos menjelaskan sebagai berikut: *“...sudah cukup mampu dalam memenuhi kebutuhan pangan juga kebutuhan yang dibutuhkan oleh keluarga. Bantuan tersebut sudah sangat cukup untuk bisa memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga seperti untuk makan dan minum, juga sebagian bisa membantu dalam membeli keperluan sekolah seperti buku dan alat tulis menulis. Bantuan yang diberikan sudah bisa mensejahterakan keluarga dalam meningkatkan rendahnya ekonomi keluarga yang tergolong miskin.”*

Informan HP sebagai masyarakat penerima bansos menjelaskan sebagai berikut: *“...bantuan yang diberikan sudah mampu untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga*

karena dengan adanya bantuan yang diberikan pemerintah tersebut sudah mampu memenuhi keperluan dan membantu keluarga kami dalam membeli bahan makanan tentunya.”

Informan JS sebagai masyarakat penerima bansos menjelaskan sebagai berikut: “...sudah bisa mensejahterakan karena sudah membantu memenuhi keperluan dan kebutuhan. Walaupun tidak seberapa namun itu sudah lebih dari cukup dan keluarga kami sangat bersyukur atas bantuan yang diberikan oleh pemerintah setempat.”

Informan NK sebagai masyarakat penerima bansos menjelaskan sebagai berikut: “...sudah mampu mensejahterakan keluarga karena dengan adanya bantuan tersebut sudah bisa memenuhi keperluan yang dibutuhkan, terutama untuk makan dan minum. Dengan adanya bantuan ini, kami keluarga tidak kesulitan lagi dalam memenuhi kebutuhan kami.”

Berdasarkan data hasil penelitian maka dapat di analisis bansos yang diberikan sudah bisa dan mampu untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga-keluarga miskin di Kelurahan Kamasi. Dalam hal ini, bansos tersebut mampu untuk memenuhi dalam pemenuhan kebutuhan material, spiritual juga kebutuhan sosial dalam memenuhi keperluan setiap keluarga juga dalam membiayai kehidupan setiap keluarga miskin penerima bantuan sosial ini.

Dapat dilihat bahwa setiap bantuan sosial yang diberikan mampu untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga-keluarga miskin yang ada karena dengan adanya bantuan tersebut mampu untuk menunjang dan menopang hidup keluarga. Dalam memenuhi kebutuhan keluarga ada dan tidaknya pendapatan yang dihasilkan, kebutuhan pokok keluarga masih dapat terpenuhi walaupun bantuan sosial yang diterima tidak seberapa namun itu sudah lebih dari cukup dalam membantu dan menopang biaya hidup setiap keluarga miskin dan membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin agar tingkat kemiskinan di Kelurahan Kamasi.

2. Pembahasan

Kelurahan Kamasi, meskipun terletak di pusat perkotaan, masih memiliki jumlah masyarakat miskin yang cukup besar. Kemiskinan di sini dipahami sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai standar kelompoknya, termasuk kesulitan mengakses layanan sosial dan berpartisipasi dalam masyarakat. Pemerintah setempat berupaya mengurangi angka kemiskinan melalui program bantuan sosial kepada keluarga miskin di Kelurahan Kamasi. Bantuan ini bertujuan menunjang keberlangsungan hidup dan memenuhi kebutuhan mendasar penerima.

Bantuan sosial yang diberikan berupa barang, tunai, atau jasa kepada individu, keluarga, atau kelompok yang kurang mampu atau rentan terhadap risiko sosial. Program ini dilaksanakan oleh satuan kerja pemerintah yang bertugas menanggulangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Berdasarkan hasil penelitian, bantuan sosial yang diterima masyarakat Kelurahan Kamasi cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga penerima. Bantuan ini digunakan untuk kebutuhan pangan, pendidikan anak, dan keperluan rumah tangga sehari-hari.

Penerima bantuan di Kelurahan Kamasi termasuk dalam kategori layak menerima bantuan pemerintah. Mereka menggunakan bantuan untuk memenuhi kebutuhan pokok, biaya pendidikan anak, dan sebagian untuk membuka usaha guna menunjang kehidupan sehari-hari. Pemerintah berharap program bantuan sosial ini dapat digunakan dengan baik untuk menurunkan angka kemiskinan di Kelurahan Kamasi. Teori Struktural Fungsional diterapkan pada institusi keluarga, menekankan pentingnya setiap anggota keluarga menjalankan fungsinya dengan baik untuk mencapai keseimbangan.

Keluarga-keluarga penerima bantuan memanfaatkan bantuan sosial dengan sangat baik,

menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan pangan, membuka usaha, dan menyetok bahan makanan untuk beberapa hari ke depan. Bantuan ini diarahkan untuk menanggulangi kemiskinan dan membantu masyarakat mencapai taraf hidup yang lebih baik. Setiap jenis bantuan menjadi peluang untuk menunjang hidup dan memenuhi keperluan yang dibutuhkan. Keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga dan biaya hidup tergantung pada bagaimana keluarga mengelola dan memanfaatkan bantuan sosial yang diterima.

Bansos Yang Diberikan Sudah Membantu Kebutuhan Sehari-hari

Penyerahan bantuan sosial merupakan program pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan di Kelurahan Kamasi. Tujuannya adalah membantu meringankan beban masyarakat yang terdampak secara ekonomi. Pemerintah berupaya memastikan bantuan tepat sasaran dan sampai kepada yang membutuhkan sesuai ketentuan. Pemanfaatan bantuan sosial secara struktural bermanfaat juga secara fungsional, membantu mensejahterakan masyarakat miskin dan menstabilkan ekonomi keluarga. Diharapkan bantuan ini dapat mempercepat upaya pengentasan kemiskinan di Kelurahan Kamasi. Faktor penyebab kemiskinan di Kelurahan Kamasi beragam, termasuk gaya hidup yang tidak semestinya, pengaruh lingkungan modern, dan kurangnya pemantauan bantuan. Namun, program bantuan sosial tetap dijalankan dengan harapan dapat digunakan untuk keperluan yang semestinya.

Bansos Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian, bantuan sosial sangat membantu penerimanya. Meski jumlahnya tidak besar, bantuan ini membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sebagian digunakan sebagai modal usaha untuk mendapatkan pemasukan rutin. Keluarga penerima bantuan harus mampu mengelola bantuan dengan baik agar mencukupi kebutuhan keluarga, termasuk kebutuhan sekolah, kesehatan, dan kebutuhan lainnya. Pengelolaan yang baik dapat menjamin hidup setiap keluarga penerima bantuan sosial. Bantuan sosial terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin di Kelurahan Kamasi. Kesejahteraan sosial dipahami sebagai usaha terencana untuk meningkatkan kualitas hidup melalui pelayanan sosial dan tunjangan sosial.

Bantuan sosial membantu memenuhi kebutuhan material, spiritual, dan sosial keluarga penerima. Meskipun jumlahnya tidak besar, bantuan ini sudah cukup untuk menopang biaya hidup dan meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin. Peningkatan kesejahteraan menjadi aspek penting dalam pembangunan masyarakat. Upaya ini dilakukan dengan memenuhi kebutuhan dasar dan memperhatikan kelompok masyarakat miskin. Pemerataan akses dan kualitas layanan pendidikan, kesehatan, dan insentif menjadi kunci program peningkatan kesejahteraan di Kelurahan Kamasi.

Teori struktural fungsional Talcott Parsons mengemukakan empat konsep AGIL yang harus dimiliki suatu sistem: Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency. Masyarakat Kelurahan Kamasi harus mampu beradaptasi dengan lingkungan dan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan. Pencapaian tujuan utama adalah meningkatkan ekonomi keluarga. Keluarga penerima bantuan di Kelurahan Kamasi diharapkan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memanfaatkan bantuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Integrasi diperlukan dalam mengatur hubungan antar komponen sistem. Keluarga harus saling membantu dalam mengkoordinasi bantuan dan pendapatan untuk menunjang hidup. Pemerintah juga mendukung penerima bantuan yang berhasil membuka usaha dengan memberikan kemudahan dan perlindungan sosial.

Pemeliharaan pola diperlukan agar sistem tetap bertahan. Keluarga sebagai unit terkecil dalam struktur masyarakat harus saling melengkapi dan menanamkan pola perilaku dalam kehidupan bermasyarakat. Kemiskinan dan kesejahteraan selalu dikaitkan dalam kondisi sosial ekonomi masyarakat. Kesejahteraan ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan dasar seperti

sandang, pangan, dan papan. Keluarga penerima bantuan di Kelurahan Kamasi telah terkonfirmasi oleh pemerintah sudah memenuhi beberapa kebutuhan dan cukup sejahtera. Kecukupan bantuan sosial di Kelurahan Kamasi telah meringankan beban kebutuhan dasar masyarakat miskin. Masyarakat merasa bantuan ini membantu memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan lainnya. Berdasarkan observasi, bantuan sosial di Kelurahan Kamasi telah disalurkan dengan baik dan tepat sasaran. Masyarakat menggunakan dan memanfaatkan bantuan tersebut dengan baik untuk keberlangsungan hidup, memenuhi kebutuhan pokok, dan meningkatkan ekonomi sosial keluarga penerima bantuan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang pemanfaatan bantuan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin di Kelurahan Kamasi, penulis menarik beberapa kesimpulan. Program bantuan sosial diimplementasikan ketika pemerintah memberikan informasi kepada masyarakat setempat dan lembaga-lembaga di Kelurahan Kamasi. Penerima bantuan adalah masyarakat yang tidak mampu, tidak memiliki penghasilan, atau yang bekerja namun penghasilannya tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Data calon penerima diajukan ke pemerintah pusat untuk mendapatkan bantuan guna mencukupi kebutuhan pokok.

Peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat telah membantu ekonomi keluarga, meskipun belum mencapai 100%. Masyarakat merasakan manfaat dari berbagai bantuan, baik tunai maupun material, seperti PKH, BPNT, BLT, dan BST.

E. Daftar Pustaka

- Sutrisno Lateba, S., Kerebungu, F. ., & Umartenate, A. R. (2021). Kemiskinan Pada Masyarakat Desa Sofan Kecamatan Taliabu Timur Selatan Kabupaten Pulau Taliabu. *Jurnal Paradigma: Journal of Sociology Research and Educasion*, 2(1), 82-86.
- Mohamad Shohibuddin 2010, Memahami Dimensi-dimensi Kemiskinan Masyarakat.
- Idi Subandi Ibrahim, 2020. "Jurnalisme Kemiskinan" , Kompas Media Nusantara.
- Eva Purwita Sari, Eva (2015) Ciri – Ciri dan Faktor Kemiskinan dan Cara Penanggulangannya.
- Kurniawan Faisal. 2019 keluarga dan budaya dalam tinjauan sosiologi: Gerbang Empat.
- Yulianto Kadji, Kemiskinan dan Konsep Teoritisnya Birokrasi pemberdayaan dan pengetasan kemiskinan, 1997, malang jawa timur.
- Akhmad Rizqi Turama, formulasi teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons, *Jurnal Eufoni*, volume 2 nomor 2, 2020. Hal. 66-67
- Suharto, Edi, 2010, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Refika Aditama, hal. 131.
- George Ritzer & J Godman. *Teori Sosiologi Modern*. (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2011), 21.
- Nurkhotijah, Ade (2018) Pengaruh Bantuan Pangan Non Tunai terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin di Kelurahan Grogol Kota Cilegon Banten. Diploma atau S1 thesis, Universitas Islam Negeri "SMH" Banten.
- Muhtar, M. (2018). Pemenuhan Kebutuhan Dasar Keluarga Miskin Melalui Komplementaritas Progam Bantuan Sosial (Studi Kasus di Kabupaten Barito Kuala). *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 7(3), 119–129.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Adrianus Kjongian, 2019. *JelajahSejarahTomohon*, kamasi-negeri-tertua-tomohon.
- Adrianus Kjongian, 2019 Buku “Riwayatku Tomohon” 2006, Buku “Tomohon Kotaku” 2006 dan naskah “Tomohon Dulu dan Kini”.

- Craib, Teori- Teori Sosiologi Modern dari Parsons sampai Hebernas, Jakarta : Aksara, 1992.
- Soerjono, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994.
- Chamsyah B. 2008. Reinventing Pembangunan Sosial untuk Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. Jakarta: Trisakti University Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 4967.
- Anjela, Ririn. (2019) “Efektivitas Bantuan Dana Tunai Program PKH Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar” Skripsi-UIN Sultan Syarif Kasim, Riau.